

# Harus Libatkan Singapura-Malaysia

## Tangani Limbah Minyak Hitam di Laut Kepri

ADIANSYAH, Batam Kota

**PEMERINTAH** Kota (Pemko) Batam melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berharap Kementerian Koordinator (Kemenko) Bidang Kemaritiman membicarakan penanganan dan pencegahan kasus limbah laut dengan melibatkan negara tetangga. Terutama Singapura dan Malaysia.

Bukan tanpa alasan, harapan ini disampaikan karena setiap tahun laut Kepri kerap dicemari limbah yang diduga berasal dari perairan negara tersebut.

"Kami harap memang dibicarakan tingkat internasional, antar tiga negara

(Indonesia, Malaysia, dan Singapura). Mungkin nanti melalui Kementerian Luar Negeri," ujar Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Batam Herman Rozie, Minggu (8/4).

Ia mengatakan, pembicaraan ini harus dilakukan pemerintah pusat dalam hal ini diinisiasi Kemenko Kemaritiman. Lagipula, kata dia, kementerian yang dipimpin oleh Luhut Binsar Pandjaitan tersebut merupakan koordinator tim investigasi pencemaran laut, terkhusus pencemaran laut di Kepri.

"Ini tak bisa ditingkat Pemerintah Daerah, harus dari kementerian," ucapnya.

Sementara itu, kepastian penyebab asal limbah yang mencemari Pantai Nongsa, beberapa waktu lalu hingga kini belum diketahui. Namun, limbah tersebut diduga dari hasil tank cleaning kapal yang dilakukan di *Out Port of Limit* (OPL).

"Itu kan kawasan bebas, jadi tak terjangkau aparat," katanya.

Ia menyampaikan perkiraan tersebut merupakan dugaan sementara tim investigasi. Oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan kondisi alam, yakni angin utara yang bertiup ke arah Kepri sehingga limbah minyak hitam yang mereka

buang bisa mendarat di Kepri.

"Desember hingga awal Maret kan angin utara datang, makanya limbah terseret ke arah Batam," ucap Herman.

Maret lalu telah terjadi pencemaran limbah minyak, masing-masing terjadi pada tanggal 16 Maret 2018 di sekitar Turi Beach Resort dan tanggal 22 Maret di Nongsa Village. Terkait kejadian ini, Herman mengaku DLH Batam langsung melapor ke Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Tim Daerah yang menangani pencemaran laut yang dikoordinir Pemerintah Provinsi Kepri guna penyelidikan lebih lanjut. \*\*\*

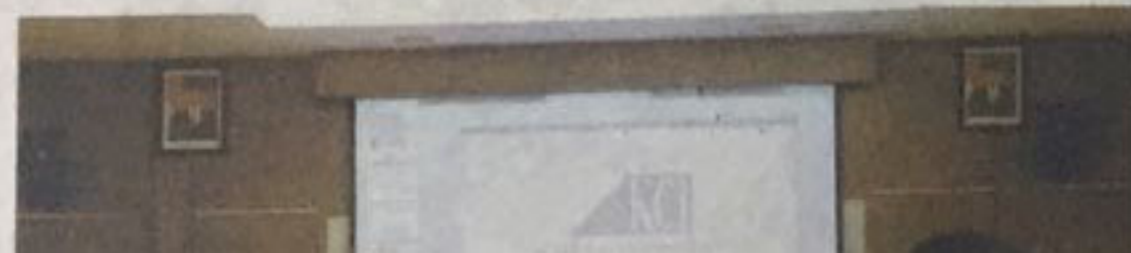


LIMBAH minyak hitam cemari Pantai Nongsa, Kamis (26/1/2017). Kejadian serupa kembali terjadi di awal tahun ini. DLH Batam meminta Kemenko Kemaritiman turun tangan untuk membicarakan hal tersebut dengan dua negara tetangga, Singapura dan Malaysia.

## Putar Lagu, Siap-siap Bayar Royalti

### Berlaku untuk Tempat Usaha dan Hiburan

**BATAM KOTA (BP)** - Berbagai tempat usaha, baik itu pusat perbelanjaan maupun tempat hiburan kini tak bisa lagi sembarangan memutar lagu untuk diperdengarkan



KETUA Umum Karya Cipta Indonesia

# Batam Siap Kembangkan Industri Halal

## Pangsa Pasar Luas, Butuh Dukungan Pemerintah



Tjau Hioeng

RIFKI SETIAWAN LUBIS, Batam Kota

**P**ENGEMBANGAN kawasan industri halal diyakini akan ikut menyumbang kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Batam. Potensi pasar akan menyasar pada mayoritas umat muslim di Indonesia. Disamping itu, negara-negara di wilayah Timur

Tengah juga jadi pangsa pasar. "Saat ini produk halal sudah menjadi tren dunia dan gaya hidup seseorang. Sehingga potensi pasar produk halal baik di pasar domestik maupun global sangat besar," kata Wakil Ketua Koordinator Himpunan Kawasan Industri (HKI) Kepri Tjau Hioeng atau biasa disapa Ayung, Sabtu (7/4).

Ayung mengatakan pengembangan industri halal harus dilakukan secara terintegrasi. Tahap awal dimulai dari menjamin rantai pasokan sampai konsumen dengan berbagai sarana pendukung dalam kawasan atau cluster atau zonasi yang telah ditetapkan. "Untuk menggerakkan sektor ini perlu dukungan dari pemerintah

baik dari segi fiskal maupun non-fiskal," ujarnya. Contoh dukungan fiskal seperti pemberian tax holiday. Malaysia menjadi contoh yang baik. Di negeri jiran itu telah memiliki 22 kawasan industri halal. Otoritas di sana memberikan full income tax exemption selama 10 tahun atau 100 persen income tax exemption on capital expenditure selama lima tahun bagi para operatornya.

Lalu dari segi nonfiskal. Contohnya pelayanan terpadu dalam proses ekspor impor bahan baku atau produk halal. Fasilitas bantuan proses sertifikasi halal bagi industri dipermudah mulai dari Bea Cukai, Karantina, BPOM, dan sejumlah fasilitas lainnya untuk mendukung pengembangan industri halal.

■ Baca **BATAM**...Hal 13

**KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH BATAM**  
BADAN PENGELOLAAN PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

**JADWAL SAMSAT KELILING**

NO	TANGGAL	LOKASI SAMSAT	WAKTU PELAYANAN	KETERANGAN LAIN
1	02 APR - 07 APR 2018	KEPUN MALL	08.00 - 12.00 WIB	01 APR 2018 - MINGGU
2	08 APR - 13 APR 2018	MC BIMAL JEMBRU	08.00 - 12.00 WIB	08 APR 2018 - MINGGU
3	16 APR - 21 APR 2018	MANTRA BEL	08.00 - 12.00 WIB	16 APR 2018 - MINGGU
4	23 APR - 28 APR 2018	HOTEL VIVANT	08.00 - 12.00 WIB	23 & 28 APR 2018 - MINGGU

**JADWAL SAMSAT BERGERAK**

NO	TANGGAL	NAMA KECAMATAN	WAKTU PELAYANAN	KETERANGAN LAIN
1	02 APR - 07 APR 2018	SEKUPANG	08.00 - 12.00 WIB	01 APR 2018 - MINGGU
2	08 APR - 13 APR 2018	BENKONG	08.00 - 12.00 WIB	08 APR 2018 - MINGGU
3	16 APR - 21 APR 2018	SEL. BEDUK	08.00 - 12.00 WIB	16 APR 2018 - MINGGU
4	23 APR - 28 APR 2018	NONGSA	08.00 - 12.00 WIB	23 & 28 APR 2018 - MINGGU

**JADWAL SAMSAT ANTAR PULAU**

NO	TANGGAL	LOKASI SAMSAT	WAKTU PELAYANAN	KETERANGAN LAIN
1	02 APR - 07 APR 2018	KEPUN MALL	08.00 - 12.00 WIB	01 APR 2018 - MINGGU
2	08 APR - 13 APR 2018	MC BIMAL JEMBRU	08.00 - 12.00 WIB	08 APR 2018 - MINGGU
3	16 APR - 21 APR 2018	MANTRA BEL	08.00 - 12.00 WIB	16 APR 2018 - MINGGU
4	23 APR - 28 APR 2018	HOTEL VIVANT	08.00 - 12.00 WIB	23 & 28 APR 2018 - MINGGU



## Fokus Bersihkan Aliran Sungai

**SEKUPANG (BP)** - Masyarakat Tiban Lama dan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang begitu bersemangat mengikuti gotong royong (goro), Minggu (8/4). Fokus kegiatan goro kali ini adalah membersihkan sungai atau drainase dalam di lingkungan tersebut. "Hari ini kita goro di Tiban Indah dan Tiban Lama. Tapi bukan berarti di kelurahan lain tidak ada goro. Kelurahan lain juga melaksanakan, tapi di lingkungan warga saja. Karena goro ini sudah menjadi kegiatan rutin di Sekupang tiap minggu," kata Camat Sekupang M Arman. Wakil Wali Kota Batam Amsakar Achmad yang hadir dalam goro tersebut menyampaikan terima kasih kepada masyarakat.

WAKIL Wali Kota Batam Amsakar Achmad saat bergotong royong membersihkan drainase bersama masyarakat Tiban Lama dan Tiban Indah, Sekupang, Minggu (8/4).

■ Baca **FOKUS**...Hal 13

TERAS



# Batam Siap Kembangkan Industri Halal

*Sambungan dari hal 9*

Dengan demikian, menurut dia, dapat menarik investor untuk berinvestasi di Kepri. Pada umumnya, ada dua kawasan industri di Kepri yang sangat siap baik dari sisi infrastruktur dasar maupun pendukung, yaitu Kawasan Industri Batamindo di Batam dan Kawasan Industri Bintan (Bintan Inti Industrial Estate/BIIE) di Pulau Bintan.

"Pembahasan ke arah tersebut sedang under progress di Kemenperin (Kementerian Perindustrian) yang melibatkan Bank Indonesia, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), dan kementerian terkait," ungkapnya.

Melihat potensi tersebut, Kawasan Industri Batamindo sudah menyediakan lahan seluas 18 hektare untuk industri halal. Industri halal yang dimaksud Ayung adalah perusahaan manufaktur yang mengerjakan pesanan yang diberikan oleh perusahaan pemegang merk produk halal, seperti produk food and beverage, produk kosmetik, dan produk obat-obatan. Kelebihannya adalah proses distribusi produk jadi di Batam akan lebih cepat sehingga menguntungkan pedagang

dan konsumen.

Namun perusahaan yang mendapat pesanan tersebut harus memiliki sertifikat halal yang dikeluarkan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). Sertifikat tersebut berlaku selama dua tahun.

Salah satu perusahaan di Batam yang sudah mendapat sertifikat halal adalah Alteco. "Untuk bisa masuk pasar Timur Tengah, barang jadi apapun itu, meskipun itu lem memang disyaratkan untuk mengantongi logo halal dari perusahaan pemegang sertifikat halal," katanya lagi.

Kawasan industri halal memang sudah menjadi perencanaan dari Kemenperin. "Rencananya sudah ada, tinggal Peraturan Menteri (Permen) saja yang belum disusun," imbuhnya.

Terpisah, Kepala Bagian Hukum dan Kerja Sama Direktorat Jenderal Pengembangan Perwilayahan Industri (Ditjen PPI) Kemenperin Heru Kustanto mengatakan potensi pasar utama produk halal adalah mayoritas umat muslim yang secara global diperkirakan mencapai 1,8 miliar. Sekitar 205 juta di antaranya ada di Indonesia.

"Potensi tersebut akan semakin meningkat karena produk halal mulai dapat diterima oleh pasar nonmuslim," jelasnya.

Selain itu, produk halal tidak lagi diasosiasikan dengan isu agama, namun lebih terkait dengan pemahaman bahwa produk yang sudah mendapat sertifikasi halal telah terjamin kebersihan, kesehatan, dan kualitasnya.

"Malaysia sudah lebih maju dalam pengembangan kawasan industri halal. Tapi Indonesia punya peluang untuk mengembangkannya karena potensi pasar dalam negeri yang sangat besar," ungkapnya.

Kemenperin saat ini tengah menyusun standar dan pedoman pengembangan kawasan industri halal Indonesia bekerjasama dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) Komite Timur Tengah dan LPPOM MUI.

"Sudah ditindaklanjuti dengan melakukan benchmark untuk melihat pengelolaan kawasan industri halal di Malaysia. Ke depannya, kami berencana untuk membangun kawasan industri halal yang terintegrasi," ujarnya.

Dalam konsepnya, kawasan industri halal harus memiliki lahan minimal 10 hektare.

## Fokus Bersihkan Aliran Sungai

*Sambungan dari hal 9*

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam upaya penanganan banjir di Kota Batam.

"Sebentar-sebentar di Seibeduk, Sagulung, banjir. Tahun sekarang semua sudah mulai terurai. Cara menguraikan titik banjir antara lain melalui partisipasi dan mobilisasi masyarakat untuk bahu membahu goro di lingkungan masing-masing," kata Amsakar.

Goro massal di Tiban Lama

sudah keempat kalinya digelar. Ia bersyukur karena selalu ramai. Ia berharap antusiasme yang sama juga terjadi di wilayah Kota Batam lainnya.

"Untuk Tiban Indah, drainasenya sudah diperbaiki, sudah dilakukan pelebaran. Kita pantau hari ini (kemarin). Masyarakat juga bersihkan, untukantisipasi hujan. Ada beberapa sedimen, kami minta dikeruk," kata dia.

Amsakar mengatakan Pemerintah Kota (Pemko) Batam belum bisa membangun

drainase secara besar-besaran. Pembangunan infrastruktur masih difokuskan pada jalan. Upaya saat ini baru di tahap normalisasi drainase yang ada.

"Karena itu kami minta camat agar lakukan aktivitas gotong royong bersama warga. Alhamdulillah camat-camat kita yang muda-muda di Batam ini luar biasa bekerja siang malam. Itulah salah satu cara untuk membuat kota yang kita cintai ini lebih baik," ujarnya. (mta)